



Member of
act:onaid

2021

Laporan Tahunan



**Kolaborasi Membangun
Ketangguhan**

Laporan Tahunan YAPPIKA-ActionAid 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Anda dipersilakan untuk menyalin, menyebarkan, dan mengirimkan karya ini untuk tujuan nonkomersial.

Untuk meminta salinan publikasi ini atau keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini, silakan hubungi YAPPIKA-ActionAid.

YAYASAN PENGUATAN PARTISIPASI, INISIATIF, DAN KEMITRAAN MASYARAKAT INDONESIA (YAPPIKA-ActionAid)

Kompleks Ruko YAMAHA, Jl. Jend. Basuki Rachmat No.7, RT.6/RW.10

Cipinang Besar Sel., Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur

Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410

Telepon: (021) 21018030

E-mail : office@yappika-actionaid.or.id

Website: www.yappika-actionaid.or.id





Daftar Isi

- 02 Kata Pengantar dari Dewan Pembina dan Direktur Eksekutif
- 04 Ringkasan Kinerja 2021
- 06 Struktur Organisasi dan Jumlah Staf
- 08 Wilayah Kerja YAPPIKA-ActionAid dan Kerangka Program 2019-2028
- 09 Program Prioritas 1
- 13 Program Prioritas 2
- 19 Program Prioritas 3
- 23 Program Prioritas 4

Kata Pengantar dari Dewan Pembina dan Direktur Eksekutif

Kolaborasi Membangun Ketangguhan

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat terjadinya peningkatan kejadian bencana sebesar 16,17%, dari sebelumnya 4.650 kejadian pada 2020 menjadi 5.402 kejadian pada 2021 (BNPB, 2022). Merupakan kejadian bencana tertinggi dalam satu dekade terakhir. Membangun resiliensi atau ketangguhan warga terhadap bencana menjadi sesuatu yang krusial dan relevan dalam situasi Indonesia sebagai negara paling rawan bencana di dunia. YAPPIKA-ActionAid mendefinisikan ketangguhan sebagai kemampuan warga untuk mengenali, menantang, dan mengubah hubungan kekuasaan yang tidak adil dan tidak setara yang mendikte kerentanan mereka; untuk beradaptasi secara positif terhadap keadaan yang berubah, dan untuk memitigasi, bersiap, dan pulih secara cepat dari guncangan dan tekanan sedemikian rupa sehingga kesejahteraan dan penikmatan mereka terhadap hak asasi manusia terlindungi. Dalam bekerja, YAPPIKA-ActionAid menggunakan definisi kerja ketangguhan yang membawa tiga elemen kapasitas, yaitu absorpsi, adaptasi, dan transformasi.

Tema ‘Kolaborasi Membangun Ketangguhan’ menjadi sentral dalam kerja YAPPIKA-ActionAid pada 2021. Menguatkan kapasitas warga, komunitas, dan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) agar memiliki akses setara dalam ekonomi, pelayanan publik, politik, dan relasi kuasa merupakan strategi membangun ketangguhan yang dilakukan oleh YAPPIKA-ActionAid. Dalam menjalankan strategi membangun ketangguhan ini, YAPPIKA-ActionAid juga membangun kolaborasi di tingkat implementasi hingga pendanaan. Berkolaborasi dengan berbagai sektor masyarakat sipil, komunitas, pemerintah desa

hingga nasional, serta akademisi di tingkat implementasi. Dalam pendanaan, YAPPIKA-ActionAid didukung oleh ribuan individu, komunitas hobi, CSR, lembaga filantropi serta lembaga donor.

Dilandasi kerangka kerja ketangguhan, sepanjang 2021 Program Prioritas Aksi Kemanusiaan dan Ketangguhan (Humanitarian and Resilience/HAR) YAPPIKA-ActionAid melakukan aksi tanggap bencana gempa di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat dan memberikan dukungan jangka panjang bagi komunitas terdampak bencana untuk membangun ketangguhan mereka. Kerja serupa berlangsung juga di Kabupaten Pandeglang dan Serang Banten, sebagai kelanjutan respons gempa dan tsunami pada 2019, serta di Kabupaten Donggala dan Sigi Sulawesi Tengah, sebagai kelanjutan respons gempa dan tsunami pada 2018. Selain itu, YAPPIKA-ActionAid juga membangun ketangguhan komunitas melalui penyelenggaraan kegiatan vaksinasi COVID-19 yang inklusif. Vaksinasi ini ditujukan secara khusus bagi kelompok rentan dan marginal yang belum terjangkau oleh vaksinasi karena pendekatan yang digunakan tidak sensitif kepada kelompok tersebut. YAPPIKA-ActionAid berkolaborasi dengan 18 organisasi/aliansi/komunitas, termasuk komunitas difabel dan Forum PRB di 18 kabupaten di 5 provinsi. Secara khusus, YAPPIKA-ActionAid memulai kerja dengan remaja perempuan melalui kegiatan penelitian sosial yang dilakukan oleh remaja perempuan di Desa Tamanjaya Kabupaten Pandeglang. Melalui penelitian ini, remaja perempuan berupaya mengidentifikasi permasalahannya dan melakukan advokasi untuk memperbaiki situasi yang mereka dan teman-teman sebayanya hadapi di desa.



Program Prioritas Pelayanan Publik yang Inklusif dan Responsif Gender (Gender Responsive and Inclusive Public Service/GRIPS) telah mengintegrasikan kesiapsiagaan bencana dan ketahanan pangan lokal ke dalam Program Sekolah Aman. Program yang terintegrasi merupakan salah satu strategi YAPPIKA-ActionAid untuk membangun ketangguhan komunitas. Program Sekolah Aman telah berjalan lebih dari enam tahun. Program ini telah berkembang dari hanya satu pilar sekolah aman dari roboh, menjadi aman dari bencana, aman dari bakteri/virus, aman dari malnutrisi, dan aman dari kekerasan terhadap anak, dalam upaya menjamin hak pendidikan anak secara layak.

Pada 2021, YAPPIKA-ActionAid memberikan dukungan penguatan kapasitas bagi lebih dari 30 OMS yang tersebar di berbagai provinsi. Kerja di bawah Program Prioritas Penguatan Kapasitas OMS (CSO Capacity Strengthening/CSOCS) ini bekerja sama dengan the David and Lucile Packard Foundation dan USAID/MADANI melalui FHI 360. Dukungan penguatan kapasitas dan pendampingan tersebut dilakukan dalam periode antara satu tahun atau lebih, dalam area kapasitas internal dan eksternal, seperti tata kelola organisasi, manajemen organisasi, komunikasi, advokasi, dan pengorganisasian komunitas. Secara umum menguatnya kapasitas OMS bisa dilihat dari kemampuan menghasilkan rencana pengembangan organisasi, menyajikan bukti untuk advokasi, dan meningkatnya legitimasi OMS di mata pemerintah, yang akan berkontribusi pada terbangunnya ketangguhan OMS.

Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra CBE M.A. dalam artikelnya yang berjudul Regresi Demokrasi dan Resentralisasi, regresi

demokrasi Indonesia menjadi perbincangan yang semakin meningkat intensitasnya. Banyak pihak, baik peneliti dan pengamat Indonesia maupun mancanegara mengajukan gejala maupun indikatornya. Survei Indikator Politik Indonesia (Oktober 2020) mengungkapkan sekitar 69,6% warga semakin takut menyatakan pendapat secara terbuka. Melalui Program Prioritas Advokasi Arena Masyarakat Sipil (Civic Space Advocacy/CSA), YAPPIKA-ActionAid bersama dengan jaringan OMS memperjuangkan lingkungan pendukung yang lebih kondusif bagi OMS untuk menjalankan peran-perannya. Advokasi terhadap arena, peran, dan sumber daya masyarakat sipil dilakukan di tingkat nasional, regional maupun global. Advokasi tersebut bertujuan untuk mengurangi marginalisasi kepada OMS yang berakibat pada reduksi partisipasi bermaknanya (*meaningful participation*) dalam pembangunan dan tata pemerintahan, yang akan berdampak pula pada ketangguhan masyarakat sipil.

Berbagai upaya untuk mendorong perubahan eksternal di atas didukung dengan penggalangan dana dan penguatan tata kelola YAPPIKA-ActionAid. Penggalangan dana bersumber dari donasi publik, dana tanggung jawab sosial perusahaan, maupun dana hibah lembaga donor. YAPPIKA-ActionAid berkolaborasi dengan *community campaigner* dan komunitas anak muda dan komunitas hobi dalam menggalang dana masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana YAPPIKA-ActionAid pada 2021 terbukti dari opini Laporan Audit Keuangan 'WAJAR dalam semua hal yang material' dari Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan.

Ringkasan Kinerja 2021

Capaian Sekolah Aman 2021



Sekolah Dampingan di Indonesia

94

Kabupaten Sambas **10**

Kabupaten Serang **18**

Kabupaten Pandeglang **4**

Kabupaten Bogor **22**

Kabupaten Sumba Barat **10**

Kabupaten Bima **10**

Kabupaten Kupang **20**

Jumlah Anggota Komunitas Sekolah

4.640

orang



2.280
perempuan



2.360
laki-laki

Kolaborasi dan Kemitraan

YAPPIKA-ActionAid bekerja dengan organisasi masyarakat sipil di daerah program, selaras dengan mandat YAPPIKA-ActionAid untuk memberikan penguatan kepada organisasi masyarakat sipil di Indonesia.

Sepanjang tahun 2021, YAPPIKA-ActionAid bermitra dan berkolaborasi dengan Komite Pemantau Legislatif (KOPEL) Indonesia, PATTIRO Banten, Bengkel APPeK, Yayasan Bahtera, Lembaga Gemawan, Perkumpulan SOLUD, dan Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat (YPSM) dalam mendorong pelayanan publik yang inklusif dan responsif gender.

Selain itu, pihak-pihak yang bekerja sama dalam Program Aksi Kemanusiaan dan Ketangguhan (Humanitarian Action and Resilience) YAPPIKA-ActionAid adalah:

- 1** Mitra program: PATTIRO Banten, Fatayat NU, dan YASMIB Sulawesi
- 2** Lembaga Negara: Komisi DPR RI
- 3** Pemerintah Kabupaten: BPBD Pandeglang, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Bappeda Pandeglang, BP2KB3A Pandeglang, Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Pandeglang, DP3AKB Kabupaten Mamuju
- 4** Pemerintah Desa: Desa Tamanjaya dan Sumberjaya Kabupaten Pandeglang, Desa Umbul Tanjung dan Desa Pasauran Kabupaten Serang, Desa Beka Kabupaten Sigi, Desa Lende Tovea Kabupaten Donggala, Desa Taan dan Ahu Kabupaten Mamuju

Dalam merespons pandemi COVID-19, YAPPIKA-ActionAid bekerja sama dengan sejumlah mitra untuk mendukung jaringan organisasi masyarakat sipil, jaringan organisasi penyandang disabilitas, advokasi kelompok marginal, klinik milik universitas dan pemerintah daerah, yakni:

Mitra	Lokasi
YPSM	Jember, Jawa Timur
IKA-UNAIR	Sidoarjo, Jawa Timur
GP-Ansor	Jombang, Jawa Timur
SuaR	Kediri, Jawa Timur
Migrant Center	Tulungagung, Jawa Timur
PATTIRO Semarang, bekerja sama dengan LRC-KJHAM	Semarang, Jawa Tengah
Komunitas Sahabat Difabel	Semarang, Kabupaten Banjarnegara dan Purbalingga
Sahabat Difabel Jepara	Jepara, Jawa Tengah
KITA Institute (bekerja sama dengan TNI)	Wonosobo, Jawa Tengah
LAZISNU (bekerja sama dengan Aliansi Sonjo)	Magelang, Jawa Tengah
GebraK	Brebes, Jawa Tengah
IDEA Jogja (termasuk Forum PRB dan organisasi penyandang disabilitas)	Yogyakarta, Bantul, Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul
YASMIB Sulawesi	Sulawesi Barat
Fatayat NU	Sulawesi Tengah

Kelompok Sasaran



Anak-anak dari keluarga miskin dan/atau daerah tertinggal



Anak-anak dari kelompok rentan/ penyandang disabilitas, kelompok minoritas agama/kepercayaan, etnis, dan gender/seksual



Warga (P/L) dari keluarga miskin dan/atau daerah tertinggal, penyandang disabilitas, kelompok minoritas agama, etnis, dan gender/seksual

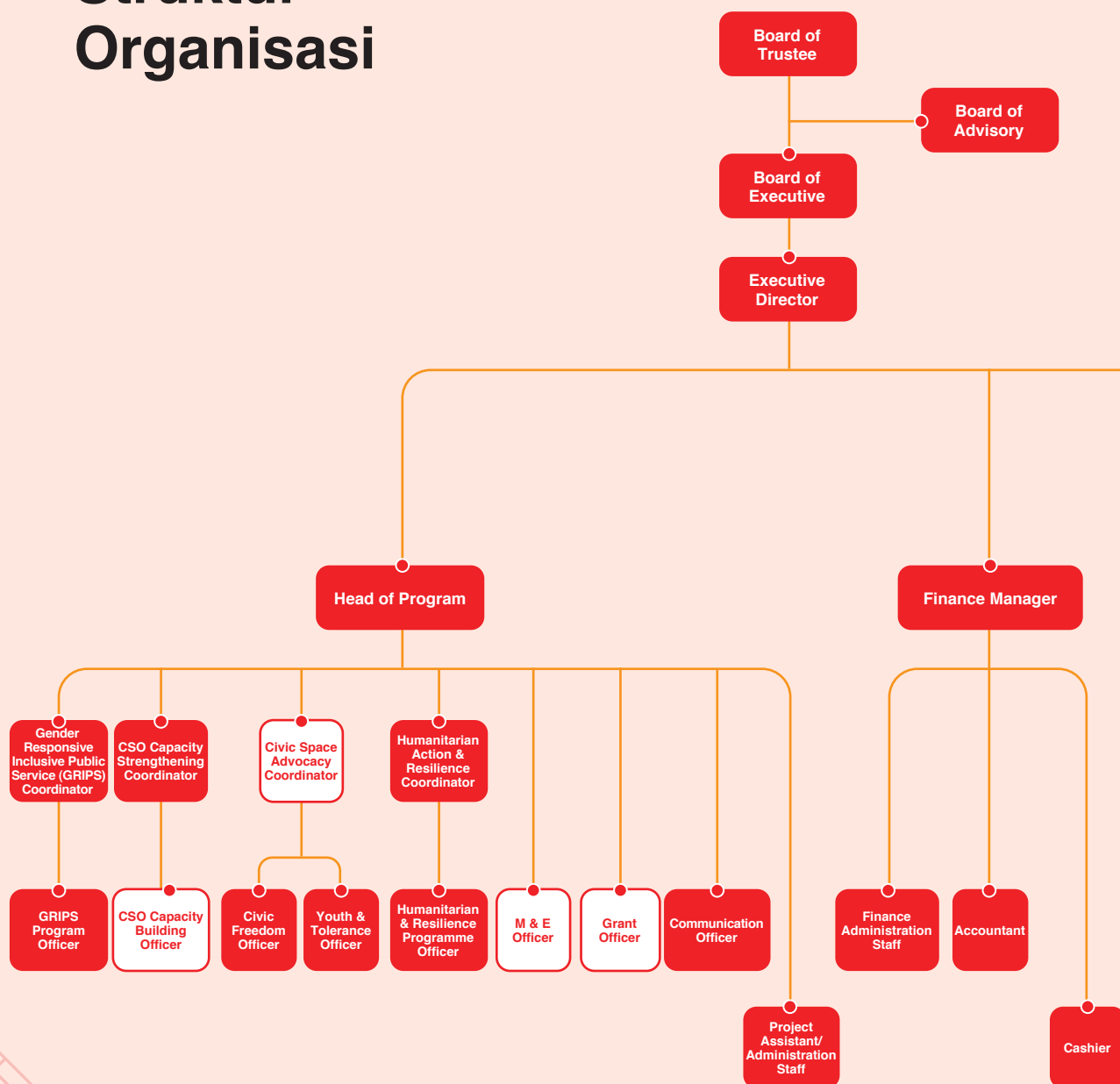


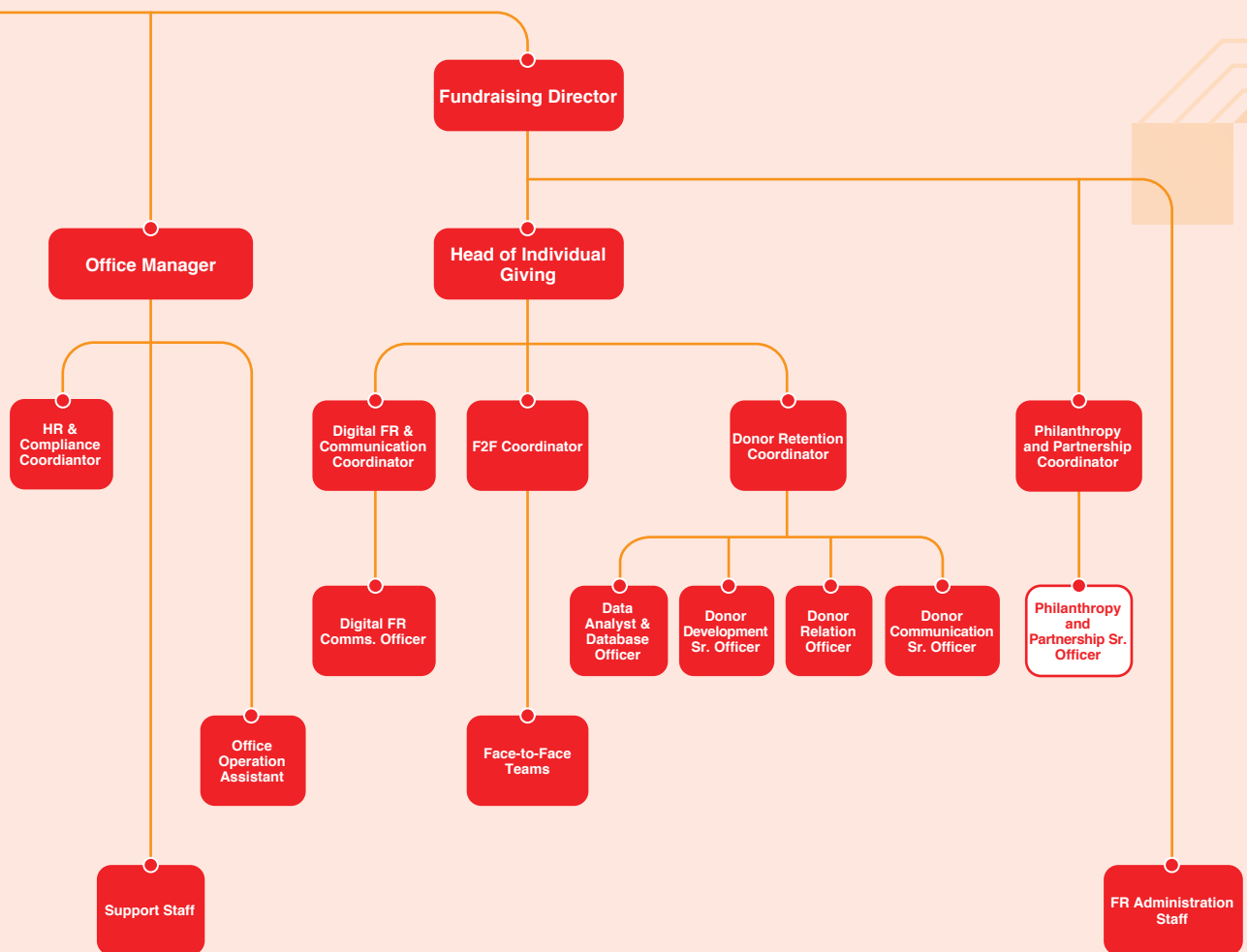
Komunitas anak muda



Perempuan, remaja perempuan, dan kelompok-kelompok rentan yang berada dalam risiko berbagai bencana, dan komunitas yang rentan terhadap beragam bencana.

Struktur Organisasi





**Jumlah
Staf**

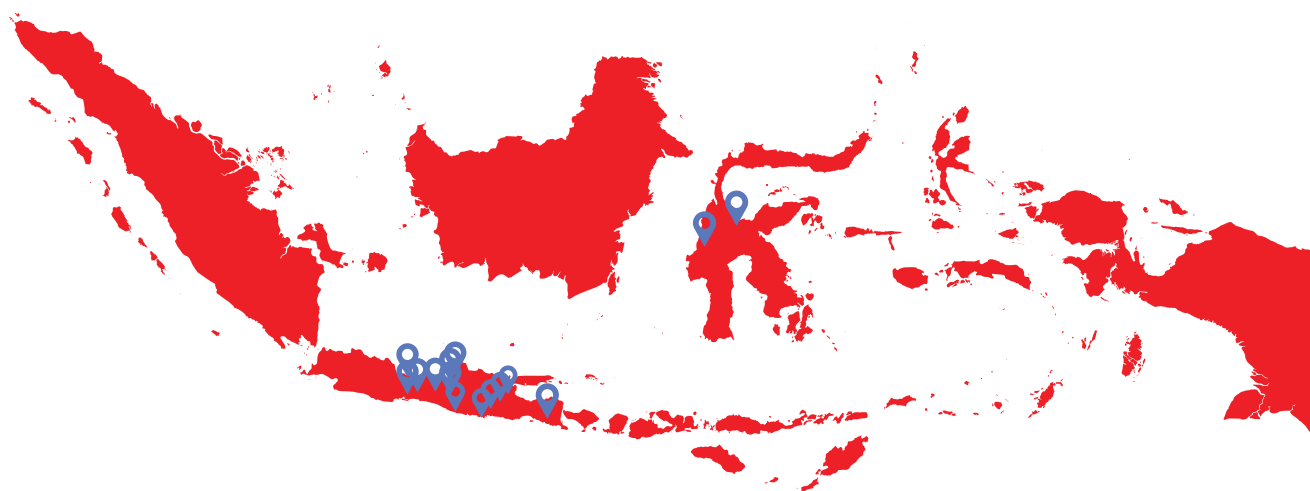


115
orang

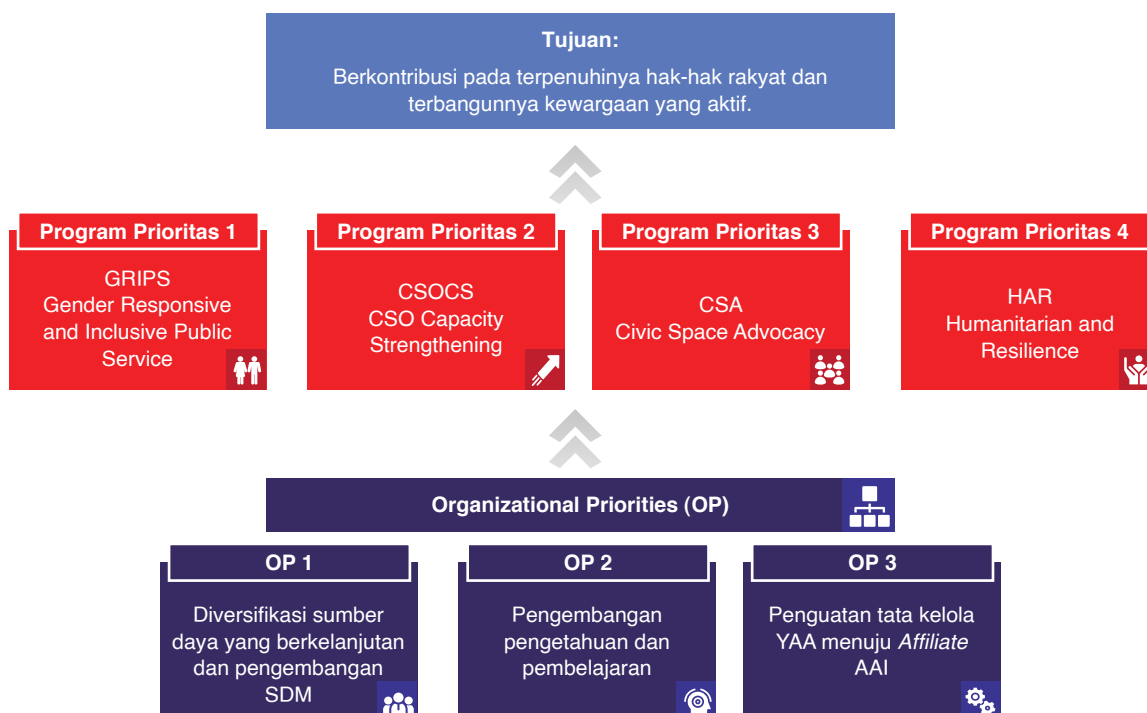
Selama tahun 2021, YAPPIKA-ActionAid memiliki jumlah staf sebanyak 115 orang.

Wilayah Kerja YAPPIKA-ActionAid

Tahun 2020-2021



Kerangka Program 2019-2028





Member of
act:onaid



Program Prioritas 1

Pelayanan Publik Inklusif dan Responsif Gender

Program Prioritas 1 YAPPIKA-ActionAid memperjuangkan pemenuhan hak dasar pelayanan publik bagi kelompok rentan dan marginal dengan mendorong pendekatan berbasis HAM dan mengadvokasi pelayanan publik berkualitas yang responsif gender.

Pencapaian Target yang Diharapkan

Pada 2028, kami mengharapkan beberapa target dapat tercapai, di antaranya adalah:

- 1** Sebanyak minimal 100 sekolah dapat menjadi sasaran advokasi Sekolah Aman sebagai percontohan sekolah inklusif dan aman bencana;
- 2** Penguatan sistem deteksi dini yang melibatkan masyarakat dan pemerintah di 20 kabupaten/kota yang menjadi sasaran advokasi Desa Sehat, di mana sekolah dasar juga menjadi salah satu pusat intervensi untuk mengatasi masalah gizi anak;
- 3** Peningkatan kualitas pelayanan dasar yang meliputi kesehatan, pendidikan, dan administrasi kependudukan di kabupaten/kota wilayah kerja YAPPIKA-ActionAid yang mengakomodasi kebutuhan kelompok rentan karena disabilitas, agama/keyakinan, dan/atau jenis kelamin/seksualitas; dan
- 4** Mampu secara aktif mempromosikan partisipasi aktif kelompok perempuan dan kepemimpinan perempuan dalam bidang kerja YAPPIKA-ActionAid termasuk orang tua siswa, tokoh masyarakat, kader, institusi sekolah, lembaga kesehatan untuk mengadvokasi penyediaan layanan dasar.



Berikut adalah sejumlah capaian yang dihasilkan selama tahun 2021:



Rp6,45 miliar
Jumlah anggaran



15

Sekolah Dasar
diperbaiki



37

ruang kelas
diperbaiki



8

toilet
diperbaiki



1

ruang guru
diperbaiki



>1.919

anak diselamatkan



4.640

anggota komunitas sekolah



3

desa mengadaptasi model
peningkatan kualitas gizi anak
dan pelayanan KIA



30

operator sekolah dampingan
telah diberikan pelatihan
untuk melakukan pembaruan
dan perbaikan data Dapodik



23%

komunitas sekolah yang dipimpin oleh
perempuan di wilayah Program Pro-InQluEd
melakukan pendampingan secara aktif kepada
orang tua siswa dalam mendapatkan dan
mengaktifkan Kartu Indonesia Pintar (KIP)



3

desa baru sebagai lokasi
Program Desa Sehat sehingga
total berjumlah 7 desa



15

balita sebagai sasaran Pemberian
Makanan Tambahan (PMT)
dengan gizi spesifik selama 30 hari



30

kader Posyandu meningkat
kapasitasnya di 3 desa



49

anggota kelompok meningkat
kapasitasnya terkait
pengembangan kebun gizi



9

lokasi percontohan budidaya
ikan dan sayuran di 3 desa yang
dikelola oleh para kader posyandu



YAPPIKA-ActionAid aktif melakukan agenda advokasi di tingkat nasional guna memperbaiki tata kelola pendidikan dasar. Kegiatan ini mencakup pertemuan dan koordinasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bappenas, KemenPAN-RB, dan Ombudsman Republik Indonesia, untuk mendiskusikan tata kelola perbaikan infrastruktur pendidikan dasar yang lebih memberikan peluang swakelola di tingkat sekolah, penguatan peran komite sekolah, usulan agar pemerintah menyusun peta jalan penyelesaian permasalahan infrastruktur pendidikan secara nasional, dan optimalisasi kanal pengaduan.

Testimoni dari Penerima Manfaat dan Pemangku Kepentingan



Awalnya kami tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan, karena tidak mengerti apa yang mau dilakukan. Tetapi, ketika Gemawan dan YAPPIKA-ActionAid hadir di pertemuan, mereka menjelaskan dan mengajak kami untuk bersama-sama melakukan upaya untuk sekolah. Akhirnya, saya memutuskan untuk terlibat secara aktif.

Dwi Nani

Koordinator Komunitas Sekolah SDN 15 Seburing Gresik, Sambas (Maret 2021)



Kami senang sekali. Setelah lebih dari 20 tahun sekolah ini rusak, sekarang sekolah kami ada 8 ruangan; yaitu 6 kelas, 1 ruang guru, dan 1 ruang perpustakaan. Perjuangan ini berhasil. Ternyata manfaat pendampingan benar adanya.

Erni Bunga

Kepala Sekolah SDN Larawatu, Sumba Barat (September 2021)



Saya inginnya diberikan bahan makanan agar dimasak sendiri sehingga kader tidak repot. Namun, ada tim YPSM dan YAPPIKA datang, kalau tidak salah waktu pelatihan nutrisi. Mereka bertanya apa bisa dimasak saja oleh kader agar tepat sasaran. Saya waktu itu bilang, nanti kami yang repot. Namun, akhirnya saya dan para kader posyandu berpikir, betul juga kalau diberikan bahan makanan nanti yang makan bukan balitanya tapi orang lain. Jadilah kita membuat PMT-nya dimasak langsung seperti saat ini.

Badriyah

Kader Posyandu Desa Sumbersalak, Jember, Jawa Timur (Desember 2021)



Member of
act:onaid



**Program
Prioritas 2**



Penguatan Kapasitas Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)



Program Prioritas 2 YAPPIKA-ActionAid bertujuan memperkuat kapabilitas OMS untuk membangun kemandirian, kewarganegaraan (*active citizenship*), dan kebijakan publik.

Pencapaian Target yang Diharapkan

Pada 2028, YAPPIKA-ActionAid mengharapkan beberapa target dapat tercapai, di antaranya adalah:

- 1 Meningkatnya kesadaran OMS di 50 kabupaten/kota untuk melakukan pembenahan tata kelola organisasi.
- 2 Menguatnya kemampuan OMS dalam memengaruhi kebijakan publik dan melayani konstituennya di 50 kabupaten/kota.
- 3 Menumbuhkan organisasi sumber daya di tingkat lokal, setidaknya di 5 (lima) lokasi.
- 4 Memperkuat jaringan dan aliansi atas OMS yang didukung untuk advokasi publik, pengawasan, kampanye, dan *knowledge sharing*, terutama dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan di level lokal, nasional, regional, dan internasional.

Program *Multi-Years Organizational Effectiveness*

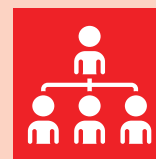
Kegiatan asistensi teknis ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kapasitas kepada para mitra The David and Lucile Packard Foundation di Indonesia. Sebagai *service provider*, YAPPIKA-ActionAid menggunakan pendekatan kerangka pengembangan kapasitas organisasi yang terdiri dari 6 (enam) aspek utama yaitu:



Orientasi



Tata Kelola



Manajemen Organisasi



Manajemen Program



Keberlanjutan



Kinerja

Untuk mendukung program ini, YAPPIKA-ActionAid memberikan pendampingan teknis kepada 4 (empat) organisasi mitra The David and Lucile Packard Foundation yaitu:



Yayasan Manusia dan Alam untuk Indonesia Berkelanjutan (MADANI Berkelanjutan)

Forum Petani Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (FORTASBI)

Indonesia Locally-Managed Marine Area (ILMMA)

The Conversation Indonesia (TCID)

Dalam tahun pertama, sebanyak 4 (empat) organisasi telah:

- 1** Meningkatkan kapasitasnya pada 6 (enam) komponen utama yaitu orientasi organisasi, tata kelola, manajemen organisasi, manajemen program, keberlanjutan, dan kinerja organisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan alat Organizational Capacity and Performance Analysis Tool (OCPAT), yaitu suatu metode untuk meningkatkan kemampuan organisasi dan tim dengan menilai kinerja organisasi.
- 2** Mampu mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi dan menyusun rencana aksi untuk meningkatkan kapasitasnya.
- 3** Berhasil menyusun 28 rencana aksi *Organizational Development Plan (OD Plan)* untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan telah mendapatkan persetujuan dukungan pendanaan dari The David and Lucile Packard Foundation. Beberapa di antaranya seperti penyusunan rencana strategis organisasi dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, penyusunan dan revisi SOP program dan keuangan, strategi komunikasi organisasi, perubahan struktur, dan penguatan kapasitas untuk staf organisasi.
- 4** Melakukan *kick-off meeting* dan mulai mengidentifikasi kebutuhan dukungan konsultan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun.

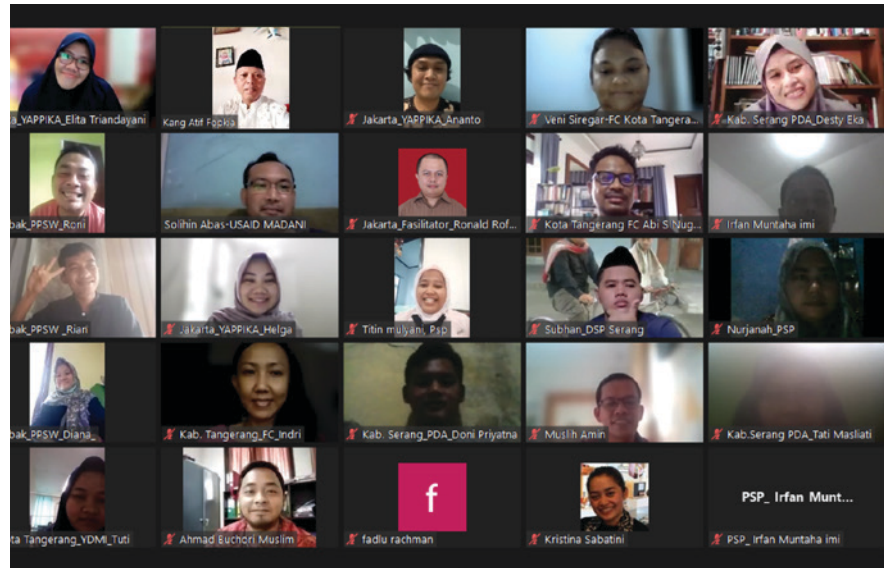
Pendampingan Teknis YAPPIKA-ActionAid dalam Program *Civil Society Advocacy*, Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Mobilisasi Komunitas

YAPPIKA-ActionAid merupakan salah satu organisasi mitra penyedia layanan asistensi teknis Program USAID/ MADANI yang berkolaborasi dengan FHI 360 untuk memperkuat akuntabilitas pemerintah daerah dan mempromosikan toleransi masyarakat di Indonesia. Sejak September hingga Desember 2021, kami

telah memberikan dukungan peningkatan kapasitas kepada Organisasi Masyarakat Sipil di 32 kabupaten/kota melalui kegiatan *virtual training* dan *mentoring* dalam 3 (tiga) tahap tematik, yaitu akuntabilitas sosial, advokasi kebijakan, dan pengorganisasian komunitas untuk mendukung kerja-kerja advokasi.



Pelatihan dan Pendampingan Tematik



1

Akuntabilitas Sosial



Pelatihan ini dihadiri sebanyak 230 orang, dengan komposisi gender yang hampir berimbang yaitu 109 perempuan (47%) dan 121 laki-laki (53%). Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test*, sebanyak 84% peserta mengalami peningkatan pengetahuan perihal pentingnya akuntabilitas sosial dan tata kelola pemerintahan yang demokratis, urgensi membuka ruang partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas pelayanan publik, serta mengenali berbagai instrumen akuntabilitas sosial dalam pelayanan publik.

Kegiatan pendampingan akuntabilitas sosial dilakukan sejak Oktober 2021 hingga Maret 2022, baik secara virtual maupun tatap muka kepada 32 Lead Partners (LP)/Learning Forum (LF) mitra MADANI. Sejumlah alat akuntabilitas sosial yang digunakan untuk menilai kualitas layanan publik antara lain *Community Score Card* (CSC), Audit Sosial, Kartu Pengaduan Masyarakat, dan *Citizen Report Card* (CRC).

2

Advokasi Kebijakan



Pelatihan ini dihadiri sebanyak 196 orang, dengan komposisi gender yang hampir berimbang yaitu 93 perempuan (46%) dan 103 laki-laki (54%). Merujuk pada hasil perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, sebanyak 64% peserta dapat menambah pengetahuan dalam hal memahami konsep advokasi berbasis bukti, pentingnya berjejaring dan penyusunan kertas kebijakan dalam kerja advokasi, memahami manfaat pemetaan pemangku kepentingan dan aktor-aktor strategis, mengetahui syarat-syarat kualitas kebijakan publik, serta pengemasan isu dan kampanye kreatif.

Kegiatan pendampingan advokasi kebijakan dilakukan sejak November 2021 hingga Februari 2022 secara virtual kepada 32 LP/LF mitra MADANI. Seluruh LP/LF Mitra MADANI telah menulis kertas kebijakan, dan beberapa di antaranya berhasil mendorong beberapa perubahan kebijakan konkrit, antara lain Surat Edaran Bupati perihal revitalisasi Posyandu Remaja di Kabupaten Sukabumi dan Program Pengelolaan Bank Sampah dan Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk mencapai program *Zero Waste City* di Kabupaten Gresik.



3

Pengorganisasian Komunitas



Pelatihan ini dihadiri sebanyak 168 orang, dengan komposisi gender yang hampir berimbang yaitu 83 perempuan (49%) dan 85 laki-laki (51%). Hasil skor *pre-test* dan *post-test* peserta memperlihatkan sebanyak 56% mengalami peningkatan pengetahuan dalam hal-hal mengenai fungsi relasi/hubungan untuk mengetahui mitra kunci yang mendukung dan menghambat kerja-kerja komunitas; siklus pengorganisasian; memahami tahapan analisis sosial, yaitu mulai dari persiapan, kunjungan lapangan, pemilahan data, penentuan masalah, prioritas masalah dan mengidentifikasi akar masalah; dan pemahaman dalam unsur-unsur pendukung ketangguhan komunitas.

Kegiatan pendampingan pada tematik pengorganisasian komunitas dilakukan secara virtual pada Januari hingga Februari 2022 kepada 32 LP/LF Mitra MADANI dengan menyusun analisis sosial di level komunitas. Melalui analisis sosial tersebut, komunitas mampu memahami akar masalah dari isu-isu dasar dalam layanan publik yang mereka hadapi dan merumuskan solusi dan strategi berbasis komunitas untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kegiatan Evaluasi Bantuan Teknis YAPPIKA-ActionAid

Kegiatan Evaluasi Bantuan Teknis/*Technical Assistance* (TA) YAPPIKA-ActionAid dilaksanakan di semua provinsi lokasi program USAID/MADANI pada 21-24 Maret 2022 dan 4-18 April 2022, baik secara virtual maupun tatap muka. Secara umum target penyelenggaraan TA telah tercapai. Semua LP/LF dapat memahami proses dan strategi advokasi berbasis bukti serta pengorganisasian komunitas pada kerja-kerja advokasi. Dari pengetahuan baru yang diperoleh, LP/LF aktif

mendiseminasikan pengetahuan di lingkungan internal organisasi melalui sarana diskusi.

Kami mengidentifikasi terdapat dampak positif dari kegiatan ini, antara lain meningkatnya kolaborasi LP/LF dan komunitas warga dengan penyedia layanan untuk menjalankan rekomendasi-rekomendasi CSC. Selain itu, karena LP/LF menyajikan bukti (*evidence-based advocacy*) dalam advokasinya, tingkat legitimasi LP/LF meningkat di mata pembuat kebijakan.





Member of
act:onaid

Program Prioritas 3





Penguatan Arena Masyarakat Sipil

Program Prioritas 3 YAPPIKA-ActionAid bertujuan memperjuangkan lingkungan pendukung yang kondusif bagi tumbuh-kembangnya masyarakat sipil yang sehat untuk dapat menjalankan peran-perannya.

Pencapaian Target yang Diharapkan

Pada 2028, YAPPIKA-ActionAid mengharapkan beberapa target dapat tercapai, di antaranya adalah:

- 1 Memformulasikan dan melaksanakan kerangka hukum yang melindungi keberadaan masyarakat sipil. Kerangka hukum tersebut meliputi:
 - Kebebasan berorganisasi dan berkumpul.
 - Kebebasan sipil lainnya, seperti kebebasan berekspresi, kebebasan atas informasi, serta kebebasan beragama dan berkeyakinan.
 - Pemenuhan hak pelayanan publik bagi kelompok minoritas sebagai batu loncatan advokasi atas pengakuan eksistensi, khususnya kebebasan sipil mereka.
- 2 Menumbuhkan dan memperkuat sikap toleransi di kalangan anak muda terhadap keberagaman Indonesia.

Mendorong Perbaikan Kerangka Hukum Penggalangan Dana Publik di Indonesia

Pada Juni 2021, YAPPIKA-ActionAid memberikan masukan atas Draf Peraturan Menteri Sosial tentang Penyelenggaraan Pengumpulan Uang atau Barang (Permensos PUB). Kami memandang bahwa penggalangan dana publik merupakan salah satu sumber dana alternatif bagi keberlanjutan finansial OMS untuk menjalankan peran dan misinya. Dalam realitasnya, semakin banyak OMS melakukan penggalangan dana publik sehingga

menunjukkan akan semakin matang pula masyarakat Indonesia untuk mendukung gerakan dan kerja-kerja kemanusiaan, demokrasi, HAM, antikorupsi, lingkungan hidup dan perubahan iklim, perlindungan perempuan dan anak, bantuan hukum, dan sebagainya. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjamin lingkungan pendukung yang kondusif untuk tumbuh kembangnya OMS dan kegiatan filantropi yang didukung oleh dana publik.

Advokasi RUU Perkumpulan:

Kerangka Hukum Pengaturan Organisasi Masyarakat Sipil guna Memperkuat Partisipasi Politik Kewargaan

Pada 2021, Koalisi Kebebasan Berserikat telah menghasilkan Naskah Akademik dan Rancangan Undang-Undang tentang Perkumpulan (NA dan RUU Perkumpulan) versi masyarakat sipil. Tim penyusun NA dan RUU Perkumpulan versi masyarakat sipil ini adalah YAPPIKA-ActionAid, Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK), Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM), serta akademisi Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Airlangga (UNAIR). Materi RUU Perkumpulan ini mengatur sejumlah aspek,

antara lain ketentuan umum; asas; sifat, tujuan, dan bentuk; hak dan kewajiban perkumpulan berbadan hukum; pendirian; anggaran dasar; keanggotaan; organ perkumpulan; kekayaan; pembubaran perkumpulan; penyelesaian sengketa organisasi; ketentuan peralihan; dan ketentuan penutup. Kami berkomitmen untuk mengadvokasi RUU Perkumpulan secara konsisten agar dapat masuk menjadi Prolegnas Prioritas 2022 atau 2023 melalui DPR RI dan/atau Kementerian Hukum dan HAM.

Bekerja dalam Jaringan Organisasi Masyarakat Sipil:

Mandat dan Peran yang Tidak Pernah Ditinggalkan YAPPIKA-ActionAid

Selain mengelola Koalisi Kebebasan Berserikat, kami juga terlibat dalam Jaringan Kerja Advokasi Pelayanan Publik Sektor Kesehatan. Pada 2021, Jaringan Kerja melakukan advokasi obat Antiretroviral (ARV) yang ramah anak dengan menganalisis Laporan Akhir Hasil Pemeriksaan Ombudsman RI terhadap permasalahan pelayanan farmasi atas ketersediaan obat bagi anak dengan HIV/

AIDS. Hasil analisis tersebut menghasilkan 2 (dua) dokumen sebagai bahan advokasi lanjutan, yaitu Dokumen Pendapat Hukum dan Kajian tentang “Pentingnya ARV bagi Anak atau Yang Penting ARV?” Tidak hanya itu, YAPPIKA-ActionAid telah memberikan peningkatan kapasitas monitoring dan advokasi pelayanan publik kepada 20 anggota Persaudaraan Korban NAPZA Bogor (PKNB).

Arena Ekspresi Anak Muda untuk Keberagaman (ANEKA RAGAM)

Anak muda adalah wajah masa lalu, masa kini, dan masa depan. Upaya menciptakan lingkungan pendukung yang kondusif bagi pertumbuhan masyarakat sipil di Indonesia harus didukung oleh keterlibatan dan partisipasi aktif anak muda. Kami percaya aksi kolektif dengan anak muda merupakan investasi terbaik dalam mencerminkan prinsip toleransi, keberagaman, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Melalui kegiatan sukarelawan ANEKA RAGAM, kami membuka kesempatan bagi anak muda dari berbagai latar belakang, untuk dapat terlibat dalam program kerja YAPPIKA-ActionAid serta mengembangkan kapasitas mereka dalam merawat keberagaman di Indonesia.

Tahun 2021 merupakan tahun pertama berjalannya inisiatif ANEKA RAGAM. Bekerja sama dengan 5 (lima) anak muda, inisiatif ini mampu menjadi titik temu dan mereka-cipta

beragam material produk kampanye mengenai isu toleransi, kesetaraan gender, mitigasi bencana, dan kebebasan sipil. Tim sukarelawan ANEKA RAGAM juga berkolaborasi dengan komunitas remaja perempuan Desa Tamanjaya untuk mentransformasikan hasil riset mereka menjadi material komunikasi publik dalam bentuk grafis dan diskusi *live streaming* melalui aplikasi Instagram.

Untuk menjangkau lebih banyak anak muda dan meningkatkan keterlibatan anak muda, pada tahun yang sama, YAPPIKA-ActionAid berkolaborasi dengan SocialConnex yang merupakan salah satu platform ekosistem komunitas anak muda lintas isu di Indonesia. Kolaborasi telah menjadi penghubung @kebebasansipil, yang merupakan platform media sosial ANEKA RAGAM, dengan lebih dari 300 komunitas anak muda di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali.

Advokasi di Level Internasional

Advokasi di level internasional menjadi salah satu ruang yang terus dikembangkan oleh YAPPIKA-ActionAid untuk turut mendorong perbaikan lingkungan pendukung yang lebih kondusif bagi OMS. Dua pendekatan yang digunakan, yaitu:



Meneruskan upaya advokasi tingkat nasional untuk memperluas dukungan dan potensi kolaborasi di ranah internasional



Meningkatkan keterlibatan dalam diskursus internasional mengenai kebebasan sipil dan HAM

Pada 2021, YAPPIKA-ActionAid telah memberikan masukan kepada Pelapor Khusus PBB untuk Hak atas Kebebasan Berkumpul secara Damai dan Berserikat untuk laporan beliau dalam sesi ke-47 Dewan Hak Asasi Manusia PBB terkait peran penting pengacara publik dalam operasional kebebasan fundamental. Kemudian, untuk laporan beliau dalam sesi ke-76 Majelis Umum PBB, kami mengangkat isu spesifik mengenai situasi hak atas kebebasan berkumpul dan berorganisasi bagi pembela lingkungan dan keadilan iklim.

Guna meneruskan suara masyarakat sipil dalam pertemuan negara-negara G20 di Indonesia pada 2022, YAPPIKA-ActionAid bersama dengan sejumlah OMS lainnya bergabung dalam Civil-20 (C20). Kami berhasil menggagas terbentuknya *C20 Sub-Working Group on Civic Space* yang berfokus merumuskan kertas kebijakan mengenai perlindungan ruang sipil dalam pertemuan tersebut.

Selain itu, YAPPIKA-ActionAid bersama dengan Federasi ActionAid juga menyelenggarakan dengar kesaksian bertajuk *Free Palestine: A People's Hearing*, bertepatan dengan pertemuan Dewan Hak Asasi Manusia di Jenewa pada 14 September 2021, untuk menyuarakan keadilan bagi warga Palestina. Kegiatan ini mengundang perwakilan aktivis muda, tenaga medis, dan media dari Palestina untuk mendengar kesaksian mereka mengenai kejahatan HAM yang terjadi akibat konflik, serta mengundang Prof. Makarim Wibisono dari Indonesia, selaku mantan pelapor khusus PBB untuk situasi di Palestina.

**actionaid**

14th September
11:00am - 13:00pm GMT

Free Palestine:

A People's Hearing

Join ActionAid and Al-Haq for this public hearing where witness testimonies will expose Israel's continuous violations of international human rights and humanitarian law.

Key Witnesses Include:



Janna Jihad
Indefinite detention of minors and police brutality



Alaa Salaymeh
Ethnic forced displacement

Presidium Includes:



Dr. Hanan Ashrawi
First woman to be elected to the Palestinian Legislative Council

Moderator:



Nour Odeh
Palestine's first ever woman government spokesperson



Member of
act:onaid



Program Prioritas 4

Aksi Kemanusiaan dan Ketangguhan

Program Prioritas 4 YAPPIKA-ActionAid bertujuan untuk membangun ketangguhan komunitas masyarakat yang rentan terhadap bencana dan memastikan keselamatan dan keamanan perempuan, remaja perempuan dan kelompok rentan. Dengan tingkat resiliensi yang baik, masyarakat dapat pulih secara efektif dari dampak bencana alam dan buatan manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan strategis yang dilakukan adalah:

- 1 Memperkuat kepemimpinan perempuan dan anak muda dalam kesiapsiagaan darurat, respons dan pembangunan ketahanan.
- 2 Meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan yakni pemerintah daerah, tokoh masyarakat dan pemimpin organisasi berbasis agama dalam kesiapsiagaan dan tanggap bencana.
- 3 Menyusun rencana 'Manajemen Risiko Bencana Berbasis Masyarakat'.
- 4 Menempatkan program Perlindungan Berbasis Masyarakat yang dipimpin perempuan di tingkat masyarakat.
- 5 Memperkuat mata pencaharian masyarakat yang tangguh melalui berbagi pengetahuan, membangun keterampilan dan mengembangkan teknologi tepat guna yang berkelanjutan.
- 6 Mengembangkan jaringan komunitas kelompok rentan bencana sehingga mereka dapat melakukan advokasi bersama mengenai isu-isu bersama dan mengakses sumber daya.
- 7 Melakukan penelitian dan analisis kebijakan dari keterlibatan tingkat masyarakat untuk memengaruhi kebijakan penanggulangan bencana nasional.
- 8 Meningkatkan kesiapsiagaan darurat melalui pelebagaan dana darurat.

Sepanjang tahun 2021, kami bekerja sama dengan mitra lokal secara berkelanjutan di wilayah dampingan wilayah pascabencana. Pada November 2021, kami telah melaksanakan pelatihan kemanusiaan inklusif pada saat bencana yang diikuti oleh 43 orang mitra peserta. Salah satu produk pengetahuan yang dihasilkan YAPPIKA-ActionAid adalah *paper* dengan judul penguatan "Kapasitas Komunitas Melalui Kepemimpinan Perempuan dalam Pengurangan Risiko Bencana (Studi Kasus: Provinsi Sulawesi Tengah dan Banten) yang dipresentasikan pada *Third Intersectoral Collaboration for Indigenous Religious* dengan tema: *Access to Justice Interrelated Issues and Coalition of Interrelated Sectors*.

Pencapaian Target yang Diharapkan

Pada 2028, kami mengharapkan beberapa target dapat tercapai, di antaranya adalah:

- 1 Komunitas menjadi lebih tangguh terhadap bencana alam dan bencana karena perbuatan manusia serta mampu mengatasi dampak yang terjadi secara efektif.
- 2 Program perlindungan berbasis komunitas yang dipimpin perempuan terintegrasi dalam struktur komunitas.
- 3 Rencana-rencana kesiapan kebencanaan komunitas tersedia dan berjalan.
- 4 Komunitas-komunitas dapat melakukan kampanye dan advokasi untuk memitigasi berbagai risiko bencana.
- 5 Memengaruhi kebijakan-kebijakan manajemen kebencanaan nasional melalui penelitian dan bukti-bukti dari pertautan/ partisipasi masyarakat.

Respons Erupsi Gunung Ile Ape

Pada 1 Desember 2020, Gunung Ile Ape yang terletak di Kabupaten Lembata mengalami erupsi, dan terus-menerus terjadi hingga beberapa bulan kemudian. Respons darurat yang dilaksanakan YAPPIKA-ActionAid di Gunung Ile Ape pada 2021 dilaksanakan 2 (dua) kali, yaitu pada 23-28 Januari 2021 dan 26 April-7 Mei 2021. Pada 24 Februari 2021, hasil observasi Badan Geologi Kementerian ESDM memperlihatkan bahwa letusan gunung api masih terjadi dan diikuti gempa. Pada April 2021, 7 (tujuh) desa di sekitar Gunung Ile Ape terdampak banjir lahar dingin di awal musim penghujan dan 3 (tiga) desa di antaranya masih terisolir. Oleh karena itu, YAPPIKA-ActionAid memberikan dukungan dengan mendistribusikan bantuan darurat kepada penyintas bencana erupsi Gunung Ile Ape, yaitu 491 paket untuk 14 desa pada Januari 2021 dan 200 paket sembako untuk 6 (enam) desa pada April-Mei 2021.

Respons terhadap Bencana Gempa Mamuju 2021

Pada Januari 2021, gempa bumi sebesar 5,8M terjadi di Mamuju, Sulawesi Barat. YAPPIKA-ActionAid dan YASMIB melaksanakan kajian cepat di Desa Sese, Tadui, Batu Panu, Pulau, Dusun Tamasapi, Taan, Karampuang, Kelurahan Mamunyu, Binanga, Karema, dan Rimuku dengan melibatkan kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat desa, dan kelompok perempuan. Pelibatan partisipasi masyarakat yang luas ini bertujuan untuk membahas jumlah dan data penerima manfaat, serta mekanisme penyaluran bantuan. Kepala dusun dan perwakilan kelompok perempuan bertugas memberikan dukungan kepada tim relawan YASMIB dalam mengidentifikasi penerima manfaat. Perwakilan kader perempuan menjadi narahubung untuk koordinasi antar posko pengungsian dan implementasi mekanisme rujukan penanganan kekerasan berbasis gender terhadap perempuan dan anak.

Program tanggap darurat berfokus pada 5 (lima) kegiatan utama, yaitu:



Pembagian **897 paket** bantuan dan pamflet Bantuan Perlindungan untuk **772 keluarga** terdampak dan **215 perempuan** dari kelompok rentan



Pembagian **897 paket** tanggap COVID-19 dan pamflet pencegahan penularan COVID-19 untuk **772 keluarga** terdampak dan **215 perempuan** rentan



Pembagian paket sembako untuk keluarga kepada **772 KK**



Penyaluran paket sembako untuk **290 bayi dan balita**, yang disalurkan 2 kali untuk penerima manfaat yang sama



Menyiapkan mekanisme rujukan untuk kasus GBV dan dukungan psikososial bagi penyintas GBV

Selain kegiatan penyaluran bantuan, YAPPIKA-ActionAid dan YASMIB telah berhasil mengorganisasi 19 perempuan menjadi kader perlindungan perempuan dan anak serta melakukan advokasi untuk mendorong saluran rujukan pelayanan perlindungan perempuan dan anak dari desa-kabupaten-provinsi. Saluran rujukan ini resmi diluncurkan pada 7 Maret 2021 yang dihadiri oleh Bupati Mamuju dan Ketua PKK Provinsi Sulawesi Barat.



Respons terhadap Pandemi COVID-19

Sepanjang 2021, kami melaksanakan kegiatan vaksinasi inklusif di 19 kabupaten/kota bersama 12 mitra lokal dan berhasil menjangkau 60.142 dosis. Kerja sama dengan mitra lokal yang berpengalaman dalam vaksinasi yang inklusif memungkinkan kami menjangkau kelompok rentan prioritas seperti lansia, penyandang disabilitas, perempuan pekerja informal, transgender, kelompok berisiko tinggi seperti Orang Dengan HIV/AIDS, kelompok pekerja seks, penyandang disabilitas, masyarakat sekitar lokalisasi, dan orang dengan gangguan jiwa. Respons pemerintah terhadap dukungan percepatan vaksinasi inklusif ditandai dengan dukungan kedatangan langsung dan apresiasi dari pimpinan daerah.

Pendekatan baru dan inovasi respons pandemi COVID-19 dilaksanakan dengan pendekatan lokal melalui model vaksinasi jimpitan, yaitu patungan yang dilakukan oleh masyarakat. Layanan tambahan yang diberikan dengan memberikan layanan transportasi kepada lansia yang kesulitan mendapatkan akses layanan.

Respons Bencana Siklon Seroja

Kami bekerja sama dengan Bengkel APPeK sebagai mitra lokal untuk mendistribusikan paket bantuan bagi penyintas bencana kepada komunitas di Kabupaten Kupang dan Lembata, pada Mei hingga Juni 2021. Penyaluran 1.273 paket bantuan mencapai 464 Kepala Keluarga (KK) di Kabupaten Kupang maupun Lembata yang terdiri dari:



369

paket pangan pokok untuk keluarga rentan



571

paket perlengkapan martabat perempuan untuk perempuan rentan



144

paket makanan untuk bayi dan balita



34

paket pangan pokok untuk difabel



155

paket makanan pokok dan selimut untuk lansia



369

paket kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19



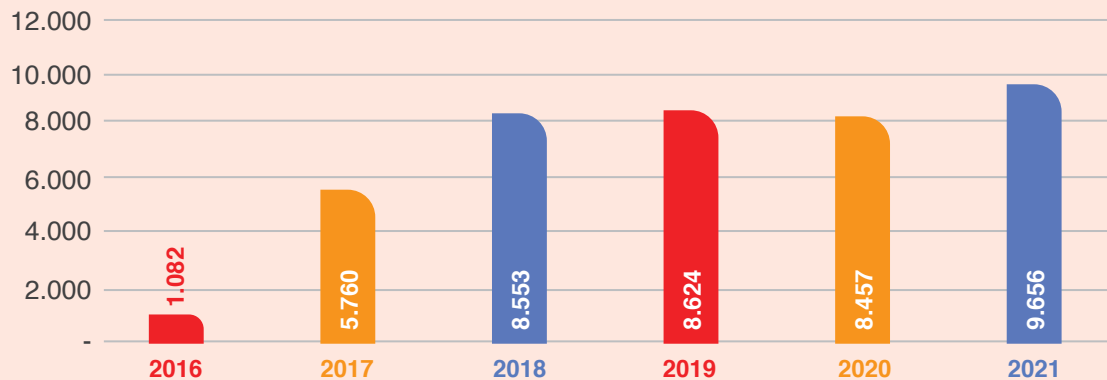
Girl-Led Research

Bersama ActionAid Bangladesh, ActionAid Ethiopia, dan ActionAid UK, kami melakukan penelitian yang dipimpin oleh remaja perempuan pada 2021. Aktivitas ini meneliti pengalaman hidup remaja perempuan berusia 12 hingga 21 tahun di 3 (tiga) negara yaitu Indonesia, Bangladesh, dan Ethiopia. Lima aspek penelitian adalah kesehatan dan kesejahteraan, hak ekonomi, kebebasan dari kekerasan, pendidikan dan keterampilan hidup, dan anak perempuan dalam pengambilan keputusan dan respons kritis. Penelitian berlangsung di Desa Tamanjaya, Pandeglang, Banten, sebuah komunitas pedesaan yang sebelumnya terkena dampak tsunami di Indonesia. Jumlah perempuan yang setidaknya pernah menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama/ sederajat adalah 46,8%, lebih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki yaitu 55,1%. Dalam riset ini, remaja perempuan mengangkat topik penelitian tentang kebebasan dari kekerasan dan kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, dan keterampilan hidup.

Penggalangan Dana

Jumlah individu yang mendukung pendanaan YAPPIKA-ActionAid

Donatur Individu



Dalam menjalankan program sosialnya, YAPPIKA-ActionAid juga didukung oleh berbagai pihak, yaitu lembaga pendanaan, perusahaan nasional maupun multinasional, yayasan, serta individu publik, *community campaigner* dan komunitas yang memiliki kepedulian terhadap isu sosial yang sama.

Community campaigner serta komunitas yang turut mendukung dalam kegiatan penggalangan dana publik bagi Program Sekolah Aman dan Desa Sehat adalah:

Claudia Helena Johan Eksekutif Muda

Claudia saat ini berkarier sebagai Junior Economist di DLA Piper LLP (US), San Francisco, Amerika Serikat. Alumna dari University of California, Berkeley di jurusan Environmental Economics and Policy ini tercatat sebagai Young Entrepreneur Forbes 30 Under 30 pada tahun 2019.

Ia banyak terlibat sebagai aktivis untuk kerja-kerja sosial di San Fransisco dan kini bersama YAPPIKA-ActionAid. Claudia menjadi *Community Campaigner* untuk mendukung kampanye dan penggalangan dana Program Sekolah Aman dan Desa Sehat.

Adjie Santosoputro Praktisi Mindfulness

Adjie Santosoputro adalah seorang praktisi *mindfulness* di Indonesia. Keterlibatannya di beberapa acara YAPPIKA-ActionAid membuatnya tergerak untuk turut menyuarakan perlunya kehadiran Sekolah Aman untuk anak-anak dan penguatan keberdayaan kehidupan perempuan.

Adjie turut menggalang dana untuk mendukung isu-isu tersebut melalui kampanye berkolaborasi dengan YAPPIKA-ActionAid.

Evelyn Arsitek

Evelyn adalah seorang arsitek alumna dari University of California, Berkeley. Berbekal kegemarannya dalam melukis, ia mengaplikasikan lukisannya di atas tas kanvas dan kaus untuk selanjutnya dijual. Hasil penjualan tersebut digunakan untuk kepentingan amal, salah satunya mendukung YAPPIKA-ActionAid melalui Program Sekolah Aman di Kupang.

Worship for Hope

Komunitas Worship For Hope merupakan komunitas remaja dan anak muda Gereja Kristus Petamburan, Jakarta. Mereka menggalang dana melalui *charity night event* untuk Program Sekolah Aman YAPPIKA-ActionAid di Kabupaten Bogor.

501st Legion Garuda Garrison Indonesia

Komunitas ini merupakan kelompok penggemar Star Wars di Indonesia. Mereka menggalang dana untuk Program Sekolah Aman YAPPIKA-ActionAid.

Laporan Keuangan

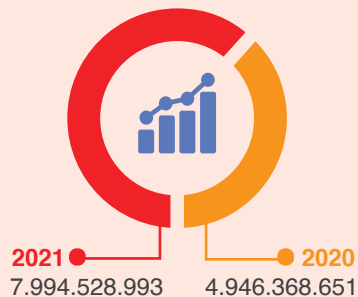
Laporan keuangan YAPPIKA-ActionAid yang berakhir pada 31 Desember 2021 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dan memperoleh opini wajar dalam semua hal yang material.

dalam Rupiah penuh

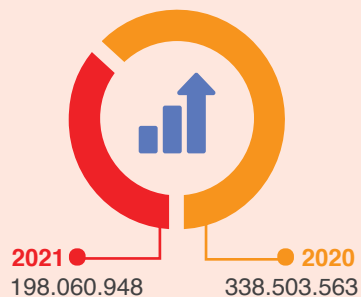
Laporan Posisi Keuangan	2021	2020
Aset Lancar	7.994.528.993	4.946.368.651
Aset Tidak Lancar	198.060.948	338.503.563
Jumlah Aset	8.192.589.941	5.284.872.214
Liabilitas Jangka Pendek	2.453.916.143	1.155.954.004
Jumlah Liabilitas	2.453.916.143	1.155.954.004
Jumlah Aset Neto	5.738.673.798	4.128.918.211

Laporan Penghasilan Komprehensif	2021	2020
Pendapatan	31.974.716.203	27.991.064.317
Beban	(30.365.217.505)	(33.332.342.298)
Surplus (Defisit)	1.609.755.588	(5.341.277.981)

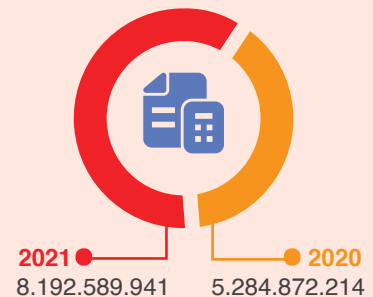
Aset Lancar



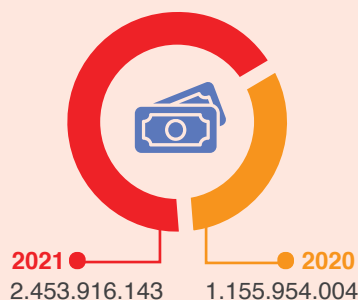
Aset Tidak Lancar



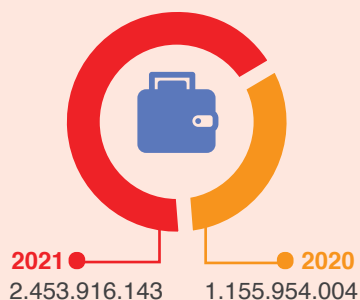
Jumlah Aset



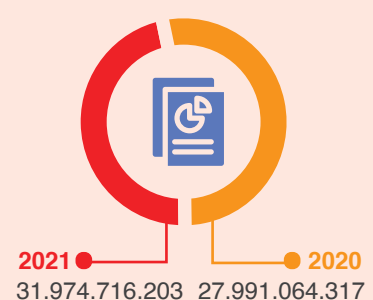
Liabilitas Jangka Pendek



Jumlah Liabilitas



Pendapatan





Member of

actionaid

YAPPIKA-ActionAid

Kompleks Ruko YAMAHA, Jl. Jend. Basuki Rachmat No.7, RT.6/RW.10
Cipinang Besar Sel., Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410
Telepon: (021) 21018030
E-mail: office@yappika-actionaid.or.id
Website: www.yappika-actionaid.or.id